

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Obyek atau sasaran survei yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berada di daerah Kabupaten Tangerang. Mahasiswa yang dijadikan sebagai sasaran survei pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang masih aktif dan memiliki NIM (Nomor Induk Mahasiswa) atau *Email Student* (Alamat surat elektronik resmi dari universitas).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *creativity*, *entrepreneurial education* dan *self-efficacy* memiliki dampak terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa yang mengenyam pendidikan di universitas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian nantinya dapat memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Malhotra et al. (2017), terdapat dua jenis rencana survei khusus yang umumnya digunakan:

1. Desain penelitian eksploratif, rencana ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman tentang fenomena yang sedang berlangsung, dengan struktur survei yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mudah.
2. Desain penelitian konklusif, jenis survei ini digunakan untuk menguji asumsi dan mengukur hubungan antara elemen-elemen survei yang ada.

Studi dengan struktur survei definitif cenderung menggunakan survei yang lebih formal dan terstruktur. Struktur survei ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis:

- i. Penelitian deskriptif, digunakan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan pertanyaan terstruktur yang terkait dengan teori

penelitian. Survei deskriptif dapat dibagi menjadi survei lintas-seksi, dimana informasi dikumpulkan sekali selama periode waktu tunggal, dan survei longitudinal, di mana pengumpulan informasi dilakukan beberapa kali dalam periode waktu yang telah ditentukan.

- ii. Penelitian kausal, digunakan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang dipertimbangkan.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *descriptive research*. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *creativity*, *entrepreneurial education*, dan *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*. Kuesioner disebar oleh peneliti kepada responden secara *online* maupun langsung menemui mahasiswa yang ada di universitas di Kabupaten Tangerang.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Hair et al. (2020) berargumentasi bahwa populasi merujuk pada jumlah keseluruhan elemen dalam penelitian yang memiliki serangkaian karakteristik yang sama. Malhotra et al. (2017) menegaskan bahwa populasi objektif merupakan sekelompok individu atau entitas yang memiliki atribut, kualitas, dan informasi yang diperlukan untuk memberikan data yang relevan sesuai dengan tujuan dibuatnya survei atau kuesioner. Populasi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi meliputi seluruh mahasiswa (aktif) yang berkuliah di universitas yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Malhotra et al. (2017), unit uji adalah unit yang mengandung unsur-unsur yang unik. Prosedur pengujian dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Pengambilan sampel probabilitas adalah strategi di mana semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Probabilitas pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi lima metode:

i. *Simple random sampling*

Pengambilan sampel acak sederhana adalah strategi di mana populasi dianggap homogen, sehingga sampel diambil secara acak dari populasi tersebut.

ii. *Systematic random sampling*

Pengambilan sampel acak sistematis adalah prosedur di mana pengujian dilakukan pada interval yang tetap.

iii. *Stratified random sampling*

Pengambilan sampel acak bertingkat adalah strategi di mana pengujian dilakukan pada kelompok yang seragam dan kemudian dipilih secara acak dari kelompok-kelompok tersebut.

iv. *Cluster sampling*

Pengambilan sampel klaster adalah metode di mana pengujian dilakukan pada setiap kelompok, dan sampel terdiri dari satu atau beberapa kelompok.

v. *Multi-stage sampling*

Pengambilan sampel berjenjang adalah metode di mana pengujian dilakukan dalam beberapa tahap selama periode waktu tertentu.

2. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah prosedur di mana sampel diambil tanpa menggunakan prosedur yang ditentukan secara acak oleh peneliti. Metode pengambilan sampel non-probabilitas dapat dikelompokkan menjadi empat jenis:

i. *Convenience sampling*

Pengambilan sampel kenyamanan adalah prosedur di mana pengujian dilakukan berdasarkan kenyamanan dan ketersediaan responden.

ii. *Judgemental sampling*

Pengambilan sampel penilaian adalah jenis pengambilan sampel kenyamanan, di mana pengujian didasarkan pada penilaian peneliti.

iii. *Quota sampling*

Pengambilan sampel kuota adalah metode pengujian dari populasi tertentu yang sesuai dengan karakteristik tertentu dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh peneliti.

iv. *Snowball sampling*

Pengambilan sampel bola salju adalah metode pengujian berdasarkan referensi dari responden yang sudah berpartisipasi dalam survei tertentu dan memiliki karakteristik yang relevan dengan survei yang sedang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan strategi pengambilan sampel probabilitas dikarenakan menurut peneliti, semua elemen yang tergabung ke dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Metode yang peneliti pilih adalah *simple random sampling* karena responden yang berpartisipasi bersifat homogen atau berkriteria sama sehingga dapat dipilih secara acak. Berikut merupakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel akan terdiri dari mahasiswa yang berkuliah di Universitas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang.
2. Sampel akan mencakup mahasiswa aktif yang memiliki NIM (Nomor Induk Mahasiswa) atau *e-mail student* yang resmi dari universitas.

3. Mahasiswa yang sudah atau pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan selama di perkuliahan menjadi bagian dari sampel.

Menurut Malhotra (2020), menjelaskan bahwa ukuran sampel adalah jumlah elemen yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti ukuran populasi dan tingkat variasi dalam penelitian tertentu. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian seharusnya sesuai dengan jumlah pertanyaan atau indikator yang tercakup dalam kuesioner peneliti, yang direkomendasikan sekitar lima kali lipat dari jumlah tersebut ( $n \times 5$ ). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 15 indikator (pertanyaan) yang mewakili 5 variabel sehingga batas jumlah minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak  $15 \times 5$ , yaitu 75 responden. Peneliti memilih menggunakan rumus Hair ( $n \times 5$ ) dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya berupa waktu dan anggaran sehingga peneliti memilih ukuran sampel yang lebih kecil tetapi cukup untuk membuat penelitian yang valid.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan survei berupa kuesioner. Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan responden menjawabnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Google Forms sebagai perangkat untuk membuat dan membagikan kuesioner kepada responden.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel**

| No. | Variabel          | Definisi Variabel              | Kode | Indikator                    | Skala |
|-----|-------------------|--------------------------------|------|------------------------------|-------|
| 1.  | <i>Creativity</i> | Fitur penting dalam pemrosesan | C1   | Saya sering menemukan solusi |       |

|    |                                  |  |     |  |                    |
|----|----------------------------------|--|-----|--|--------------------|
|    |                                  | kognitif individu sehingga dapat menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat melalui informasi dan pengetahuan yang sesuai.<br>Zampetakis & Moustakis (2006) |     | kreatif terhadap masalah.  | Skala Likert 1 - 5 |
|    |                                  |  | C2  | Saya mampu memberikan masukan dalam permasalahan   |                    |
|    |                                  |  | C3  | Saya pandai menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif  |                    |
|    |                                  |  | C4  | Saya berani menyampaikan pendapat atau ide saya kepada orang lain                                      |                    |
| 2. | <i>Entrepreneurial Education</i> | Aktivitas belajar yang terhubung dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan karakter pribadi.<br>Cui et al. (2019)                        | EE1 | Pendidikan selama perkuliahan mendorong keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan | Skala Likert 1 - 5 |
|    |                                  |  | EE2 | Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha                          |                    |
|    |                                  |  | EE3 | Saya yakin pendidikan kewirausahaan akan mendorong Mahasiswa menjadi wirausahawan                      |                    |
| 3. | <i>Self-Efficacy</i>             | Keyakinan individu untuk mencapai tugas yang berorientasi pada tujuan.<br>Barbaranelli et al. (2019)   | SE1 | Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha  | Skala Likert 1 - 5 |
|    |                                  |  | SE2 | Saya memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha   |                    |
|    |                                  |  | SE3 | Saya memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha   |                    |

|    |                                  |  |     |   |                    |
|----|----------------------------------|--|-----|---|--------------------|
|    |                                  |  | SE4 | Saya memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan                     |                    |
| 4. | <i>Entrepreneurial Intention</i> | Langkah awal atau niat seseorang sebelum memulai bisnis secara resmi.<br>Carr & Sequeiria (2007) | EI1 | Saya memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja dengan orang lain | Skala Likert 1 - 5 |
|    |                                  |  | EI2 | Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi wirausaha                           |                    |
|    |                                  |  | EI3 | Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu hari nanti.           |                    |
|    |                                  |  | EI4 | Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan                       |                    |

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas (*Pre-Test*)

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui validitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Malhotra et al. (2017) berpendapat bahwa uji validitas merupakan proses pengujian yang ditujukan untuk menilai seberapa baik indikator atau alat ukur dapat mencerminkan ciri-ciri yang ada di dalam fenomena yang sedang diteliti. Malhotra et al. (2017) juga menyatakan bahwa suatu penelitian dapat dinyatakan valid atau tidaknya ditentukan oleh pengukuran melalui situasi berikut:

**Tabel 3.2 Ukuran Validitas**

| No. | Ukuran Validitas   | Definisi  | Ketentuan                          |
|-----|--|---|------------------------------------|
| 1.  | <i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> | Indikator yang berguna untuk mengevaluasi kecukupan sampel dalam menilai kecocokan analisis faktor.                   | Valid jika $KMO \geq 0.5$          |
| 2.  | <i>Barlett's Test of Sphericity</i>                          | Indikator yang bermanfaat untuk menentukan apakah suatu hipotesis bahwa variabel tidak memiliki korelasi di populasi. | Valid jika $Sig. < 0.05$           |
| 3.  | <i>Anti-image Correlation Matrices</i>                       | Indikator yang ditujukan untuk mencari tau hubungan antar variabel jika memiliki kesalahan.                           | Valid jika $MSA \geq 0.5$          |
| 4.  | <i>Factor Loading of Component Matrix</i>                    | Indikator yang ditujukan untuk memperlihatkan korelasi antara indikator dengan faktor                                 | Valid jika Factors Loading $> 0.5$ |

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Malhotra et al. (2017) merupakan uji evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi skala yang digunakan di dalam penelitian, terutama dalam konteks pengulangan penelitian. Survei yang bisa dianggap dapat diandalkan adalah bila respon dari responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dijawab cenderung secara stabil sehingga dapat menunjukkan jika estimasi tersebut dapat dipercaya. Hair et al. (2014) memperkuat pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa survei yang dapat diandalkan merupakan survei yang bila hasil uji Alpha Cronbach menunjukkan angka sebesar 0.7 atau lebih tinggi.

### 3.6.2 Analisis Data Penelitian (*Main-Test*)

Metode regresi linear berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel, menunjukkan kemungkinan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linear berganda untuk meneliti keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan verifikasi persyaratan dasar seperti distribusi data yang normal tanpa adanya indikasi multikolinieritas dan tidak adanya tanda-tanda heterokedastisitas. Tujuan dari uji asumsi klasik sendiri yaitu untuk memastikan bahwa estimasi dari model regresi yang dihasilkan memiliki keakuratan yang memadai (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan beberapa model uji yang perlu dilakukan berkaitan dengan pengujian asumsi klasik, antara lain:

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Dalam menciptakan model regresi yang baik, penting untuk menghindari korelasi antara variabel independen. Berikut merupakan cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi seperti sebagai berikut:

- Bila nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan nilai *VIF* (*variance inflation factor*)  $< 10$ , hal ini menandakan adanya multikolinieritas.

Namun, jika kondisinya menyatakan sebaliknya, maka tidak ada multikolinieritas yang terdeteksi.

- Pada penilaian pengukuran ini memberikan gambaran seberapa banyak variasi dalam setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heterokedeastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah suatu model regresi menunjukkan adanya kesamaan atau ketidaksamaan *variance* terhadap residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* pada residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka model tersebut dikatakan sebagai homoskedastisitas sedangkan bila terjadi perbedaan maka dinyatakan sebagai heterokedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang berbentuk homoskedastisitas atau tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Kemudian selain uji tersebut, terdapat uji lain yang bisa dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi baik atau tidak yaitu dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot, uji glejder, dan uji whtite. Untuk mendeteksi heterokedistisitas dapat digunakan *scatterplot*, yang mana menyatakan tidak heterokedastisitas bila terjadi pola yang jelas dengan cara melihat penyebaran titik  $< 0$  pada sumbu y.

### 3.6.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengetesan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi atau sebaran data dalam model regresi adalah normal atau tidak normal, khususnya yang dilihat pada variabel *residual* (Ghozali, 2018). Untuk memenuhi syarat

yang baik dalam penelitian uji normalitas adalah dengan melihat bahwa distribusi data menunjukkan normalitas atau mendekati normal. Selanjutnya untuk menentukan apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan metode *extract Monte Carlo*. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi  $>0.05$ , maka *residual* dapat dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi  $<0.05$ , maka *residual* dianggap tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2.5 Uji Model**

#### **3.6.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien menurut (Ghozali, 2018) merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai koefisien berada dalam rentang antara nol (0) dan satu (1), maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen bersifat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu (1), hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.6.2.6 Uji Hipotesis**

#### **3.6.2.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual**

Dalam uji signifikan parameter individual atau uji t, umumnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t juga dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel yang berbeda.

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai tolak ukur uji t:

- Uji t dapat diamati melalui jumlah derajat kebebasan (df) dan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 persen dengan tingkat kepercayaan 0,95, di mana  $H_0$  ditolak.
- Perbandingan dilakukan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, yaitu jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.6.2.6.2 Uji Signifikan Simultan**

Uji Signifikansi simultan atau uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F juga dapat digunakan untuk menilai kecocokan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik F adalah:

- Jika nilai  $F > 2,44$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat kepercayaan 5 persen, sehingga  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Perbandingan dilakukan antara nilai F hitung dengan nilai F dari tabel. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.6.2.7 Analisis Regresi Berganda**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel

tersebut, apakah kuat atau lemah, serta mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = k + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Keterangan :**

Y = Entrepreneurial Intention

X1 = *Creativity*

X2 = Entrepreneurial education

X3 = Self-efficacy

k = Konstanta

B = Koefisien dan Regresi Linear

e = Error/ Residual

